

## Analisis Determinasi Harga Saham Pada Sub Sektor Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek (BEI) Periode 2016-2022

Tariza Ramadanti<sup>1</sup>, Renea Shinta Aminda<sup>2</sup>, Muhammad Zakie Hanifan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ibn Khaldun Bogor, tarizaramadanti29@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ibn Khaldun Bogor, renea.shinta.rsa@gmail.com

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ibn Khaldun Bogor, zakie@uika-bogor.a

### Abstract

This study aims to determine the effect of Price to Book Value (PBV) and Market Value Added (MVA) on Stock Prices. The population used in this study are companies in the Cosmetics Sub-sector and those listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample selection used the Purposive Sampling method and the companies selected from the criteria were 5 companies for 7 periods, so that the samples used in this study were 35 samples. The data used in this study are secondary data in the form of annual reports and obtained from the Indonesia Stock Exchange. The analysis technique used in this research is regression with panel data and multiple linear regression using the Eviews12 program.

The results of this study indicate that Price to Book Value (PBV) has a significant effect on stock prices, Market Value Added (MVA) shows a significant effect on stock prices, Price to Book Value (PBV) and Market Value Added (MVA) have a significant effect on stock prices simultaneously.

**Keywords:** Price to Book Value (PBV), Market Value Added (MVA), Stock Price

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Price to Book Value (PBV) dan Market Value Added (MVA) terhadap Harga Saham. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub sektor Kosmetik dan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel menggunakan metode Purposive Sampling dan perusahaan yang terpilih dari kriteria sebanyak 5 perusahaan selama 7 periode, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35 sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan dan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi dengan data panel dan regresi linear berganda menggunakan program Eviews12.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Price to Book Value (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Market Value Added (MVA) menunjukkan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Price to Book Value (PBV) dan Market Value Added (MVA) memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan.

**Kata Kunci:** Price to Book Value (PBV), Market Value Added (MVA), Harga Saham

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

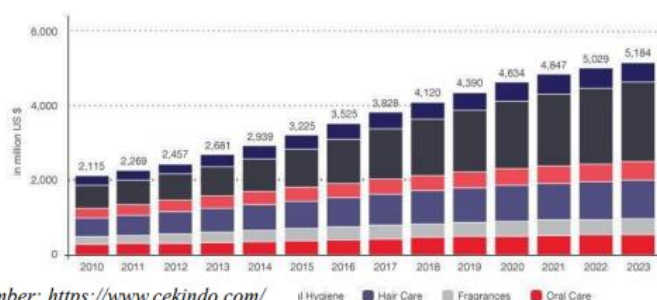


### PENDAHULUAN

Industri sub sektor kosmetik mengalami perkembangan yang sangat pesat, seiring dengan peningkatan jumlah penduduk di daerah perkotaan. Perkembangan industri ini diikuti juga dengan meningkatnya persaingan dalam dunia usaha pada industri tersebut. Oleh sebab itu maka perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang kosmetik dituntut untuk senantiasa meningkatkan efisiensinya agar perusahaan dapat tetap bertahan dan bersaing dengan perusahaan – perusahaan lainnya.

Perusahaan yang ada di Indonesia salah satunya perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik mencatat peningkatan sebanyak 153 pada tahun 2017, hingga saat ini jumlah tersebut telah mencapai lebih dari 760 perusahaan. Hal ini disebabkan adanya potensi masyarakat yang cenderung menggunakan produk alami dan aman, sehingga membuka peluang menghasilkan produk lokal yang aman bagi konsumen.

Pertumbuhan kosmetik di Indonesia sudah semakin berkembang sangat pesat. Sudah banyak perusahaan dan bahkan pelaku bisnis yang menggeluti bidang kosmetik dikarenakan Indonesia merupakan salah satu industri pasar kosmetik yang cukup besar.



Sumber: <https://www.cekindo.com/>

Hygiene Hair Care Fragrances Oral Care

### Gambar 1 Pertumbuhan Kosmetik Indonesia

Pada gambar 1 menurut (<https://www.cekindo.com/>) tentang pertumbuhan kosmetik di Indonesia, memiliki peningkatan secara terus menerus yaitu kosmetik dari *skin care*, *hair care*, dan lain sebagainya yang meningkat sangat pesat dikarenakan kebutuhan wanita di Indonesia saat ini. Maka dari itu, dari pertumbuhan tersebut diprediksi hingga tahun 2023 yang akan terus meningkat dan membuat inovasi baru di bidang pasar kosmetik Indonesia.

Pertumbuhan kosmetik juga mempengaruhi penjualan kosmetik di Indonesia yang terus meningkat, adanya kenaikan secara terus menerus setiap tahunnya pada penjualan kosmetik Indonesia. Hal tersebut berdampak pada pendapatan penjualan produk kosmetik di Indonesia, menurut (<https://tirto.id/>) menyebutkan dimana pada tahun 2012 tercatat sebesar 1,02 miliar dolar AS, dan pada tahun 2017 angkanya bertumbuh menjadi 1,37 miliar dolar AS, dan pada tahun 2022 diprediksi menjadi 1,88 miliar dolar AS. Meningkatnya pendapatan mempengaruhi permintaan produk kosmetik yang dibutuhkan oleh para konsumen. Sehingga dapat diprediksi bahwa Indonesia memiliki pasar kosmetik yang semakin besar dan populer untuk ke depannya.

Menjelang akhir tahun 2019, kabar buruk pun datang. Indeks pasar saham menunjukkan tanda – tanda penurunan. Sejak Januari 2020 dan April 2020 sudah turun ke titik terendah, meski ada sedikit kenaikan di Mei 2020. Salah satu dampak Covid adalah saham PT Unilever yang bergerak di sektor kebutuhan sehari – hari. Saham ini anjlok cukup tajam akibat menurunnya permintaan barang konsumsi. Yang memperparah keadaan adalah kenaikan CPO, salah satu bahan baku Unilever Sunarso (2022). Saham Unilever terkenal cukup besar dan sangat likuid dari segi kapitalisasi. Bisnis Unilever adalah meningkatkan produksi, namun hal ini tidak menjamin harga saham akan selalu stabil di masa depan Hassani et al. (2015).

**Tabel 1 Perkembangan Price to Book Value Pada Sub Sektor Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Dalam Kali)**

Nama Saham	Price Book Value							Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
KINO	2,22	1,47	1,83	1,81	1,51	1,09	1,43	1,622
MBTO	0,45	0,35	0,45	0,43	0,23	0,67	0,33	0,415
MRAT	0,24	0,24	0,21	0,18	0,53	0,21	0,80	0,344
TCID	1,41	1,94	1,53	1,10	0,70	0,59	0,58	1,121
UNVR	66,93	82,44	45,71	60,67	56,79	36,28	44,86	55,668
Total	67,25	86,44	49,73	64,19	59,76	38,84	48,00	59,172
Rata-rata	13,45	17,28	9,94	12,83	11,95	7,77	9,60	11,834
Perkembangan		28,5%	(-42,5%)	(29,90%)	(-6,90%)	(-35,10%)	(23,5%)	(-85,7%)

Sumber: Laporan keuangan masing-masing perusahaan yang telah diolah kembali

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa perusahaan sub sektor kosmetik memiliki *Price to Book Value* (PBV) mengalami keadaan yang berfluktuasi cenderung menurun. Rata-rata PBV tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 17,29 kali dan rata-rata PBV terendah pada tahun 2021 sebesar 7,77 kali dengan perkembangan tertinggi sebesar 28,95% pada tahun 2019. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi pada perusahaan adalah PT Unilever Indonesia Tbk dan nilai rata-rata terendah pada perusahaan PT Martina Beto Tbk.

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui rata-rata PBV pada sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2022. Rata-rata PBV tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 17,29 kali dan rata-rata PBV terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 7,77 kali. Perkembangan PBV tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 28,95% dan perkembangan PBV terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar -6,85% dengan rata-rata perkembangan sebesar -12,10%.

**Tabel 2 Perkembangan Market Value Added Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang terdaftar di BEI periode 2017-2022 (Dalam Miliar)**

Nama Saham	Market Value Added							Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
KINO	2.264	17.336	1.724	1.937	776	855	547	3.634
MBTO	356	393	272	324	552	193	306	342
MRAT	299	207	312	324	180	290	131	249
TCID	829	2.658	802	83	881	1.048	1.083	937
UNVR	279.700	274.028	338.013	312.875	273.225	150.173	173.429	257.349
Total	282.622	294.624	341.125	315.545	275.617	152.560	175.498	
Rata-rata	56.524	58.924	68.225	63.109	55.123	30.512	35.099	52.502
Perkembangan		4,2%	(15,7%)	(-7,4%)	(-12,6%)	-44,60%	15,5%	49,5%

Sumber: Laporan keuangan masing-masing perusahaan yang telah diolah kembali

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dilihat rata-rata tertinggi pada *Market Value Added* berada pada tahun 2018 sebesar Rp.68.225.290.995.524 dan rata – rata terendah berada pada tahun 2021 sebesar Rp. 30.512.165.675.823 dengan nilai perkembangan tertinggi sebesar sebesar 18,20% pada tahun 2018. Sedangkan nilai rata – rata tertinggi pada perusahaan adalah PT Unilever dan nilai rata – rata terendah pada perusahaan PT Mustika Ratu.

**Tabel 3 Perkembangan Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang terdaftar di BEI periode 2017-2022**

Nama Saham	Harga Saham						Rata-rata	
	2016	2017	2018	2019	2020	2021		2022
KINO	3,030	2,120	2,800	3,430	2,720	2,030	1,535	2,439
MBTO	185	135	126	94	126	276	126	147
MRAT	210	206	179	153	428	169	765	317
TCID	12,500	17,900	15,000	11,000	6,475	5,350	5,350	10,179
UNVR	38,800	55,900	45,400	42,000	7,350	4,110	4,700	26,577
Total	54,725	76,261	63,505	56,677	17,099	11,935	12,476	39,659
Rata-Rata	10,945	15,252	12,701	11,335	3,420	2,387	2,495	7,932
Perkembangan		39,5%	(-16,75%)	(10,75%)	(-69,85%)	(16,10%)	(4,50%)	

Sumber: Laporan keuangan masing-masing perusahaan yang telah diolah kembali

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa rata – rata tertinggi pada Harga Saham berapa pada tahun 2017 sebesar 15,252 dan rata – rata terendah berada pada tahun 2021 sebesar 2,387 dengan nilai perkembangan tertinggi sebesar 39,5% pada tahun 2017. Sedangkan nilai rata – rata tertinggi pada perusahaan PT Unilever Tbk dan rata – rata terendah pada perusahaan PT Martina Beto Tbk.

Penelitian ini memilih subsektor Kosmetik sebagai sampel penelitian, karena untuk mengetahui hubungan kedua variabel tersebut dengan harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi penting bagi investor, analisis saham dan manajer perusahaan kosmetik untuk berkembang. Industri kosmetik kini menjadi bagian dari kebutuhan sehari – hari pria dan wanita.

#### Rumusan Masalah

1. Apakah *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap Harga Saham pada sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2022?
2. Apakah *Market Value Added* (MVA) berpengaruh terhadap Harga Saham pada sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2022?
3. Apakah PBV dan MVA secara bersama berpengaruh terhadap Harga Saham?

#### Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Price to Book Value* (PBV) dan *Market Value Added* (MVA) secara parsial terhadap Harga Saham pada sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Price to Book Value* (PBV) dan *Market Value Added* (MVA) secara parsial terhadap Harga Saham pada sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh PBV dan MVA secara bersama terhadap Harga Saham pada sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022.

#### Tinjauan Pustaka

Rasio *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya Cahyaningrum and Antikasari (2017:95). Dirumuskan dengan:

$$PBV = \frac{\text{Market Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

1.  $PBV < 1$ : Menunjukkan bahwa saham perusahaan dijual di bawah nilai bukunya, yang dapat dianggap sebagai tanda bahwa saham tersebut undervalued atau perusahaan menghadapi masalah keuangan.
2.  $PBV = 1$ : Menunjukkan bahwa nilai pasar saham sesuai dengan nilai bukunya.
3.  $PBV > 1$ : Menunjukkan bahwa saham dijual di atas nilai bukunya, yang bisa diartikan bahwa investor memiliki ekspektasi pertumbuhan yang tinggi terhadap perusahaan.

Nilai buku per lembar saham dapat dihitung dengan cara membagi total ekuitas dengan jumlah saham yang beredar. Jogiyanto (2017:143).

$$BVPS = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

*Market Value Added* (MVA) merupakan selisih yang diperoleh dari nilai pasar saham dengan modal yang diinvestasikan Eskasari (2018:5).

Pengukuran *Market Value Added* menilai dampak tindakan manajer terhadap kekayaan pemegang saham sejak perusahaan didirikan. Menurut Oktary (2017:14), *Market Value Added* merupakan alat untuk mengukur berapa banyak kekayaan suatu perusahaan yang telah diciptakan untuk saat tertentu. MVA dapat dihitung sebagai berikut:

**Tabel 4 Tabel Perhitungan *Market Value Added* (MVA)**

Komponen MVA	Rumus
Nilai Perusahaan	Jumlah Saham Beredar x Harga Saham
IC	(Total Hutang + Ekuitas) – Hutang Jangka Pendek
MVA	Nilai Perusahaan - IC

Sumber: Data diolah 2024

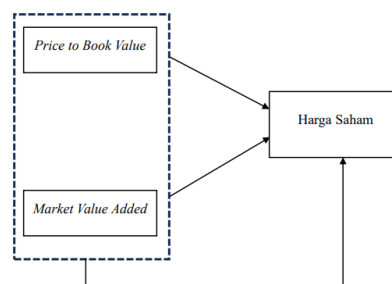
MVA yang positif berarti manajemen perusahaan telah mampu meningkatkan kekayaan perusahaan dan pemegang sahamnya atau dapat dikatakan kinerja perusahaan baik. MVA yang negatif berarti manajemen tidak kompeten atau telah mengurangi aset perusahaan dan pemegang sahamnya, atau dapat dikatakan kinerja perusahaan kurang baik.

Harga saham adalah harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud Prastowo (2023:39).

Faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham antara lain:

1. Faktor kunci beberapa faktor utama yang mempengaruhi harga saham adalah:
  - 1) Faktor makro adalah faktor yang mempengaruhi perekonomian secara keseluruhan. Suku bunga yang tinggi, inflasi, tingkat produktivitas suatu negara, politik, dan lain sebagainya dapat sangat mempengaruhi potensi keuntungan suatu perusahaan dan pada akhirnya mempengaruhi harga sahamnya.
  - 2) Faktor mikro merupakan faktor yang mempunyai dampak langsung terhadap perusahaan itu sendiri. Manajemen usaha, harga dan ketersediaan bahan baku, produktivitas karyawan, dan lain-lain dapat mempengaruhi pendapatan individu.
2. Faktor Teknikal Beberapa faktor teknikal yang mengubah harga saham adalah:
  - 1) Penawaran dan Permintaan: Harga saham cenderung naik ketika jumlah pembeli lebih banyak daripada penjual dan sebaliknya.
  - 2) Antisipasi Investor: Antisipasi hasil pendapatan tahunan, triwulanan, atau triwulanan emiten membantu investor memburu atau bahkan menjual saham emiten.

*Market timing* merupakan strategi yang dapat diandalkan untuk ditindaklanjuti oleh manajer investasi, termasuk manajer investasi yang dengan terampil memperhatikan nilai tukar pasar dan fluktuasi harga, mengambil keputusan untuk mendapatkan keuntungan dari fluktuasi harga tersebut. Maulida Aulia, Br Pinem, and Aziz (2022:499).



Sumber: Data diolah 2024

## Gambar 2 Kerangka Pemikiran

### Hipotesis Penelitian

1. H<sub>1</sub>: PBV berpengaruh terhadap Harga Saham pada sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2022.
2. H<sub>2</sub>: MVA berpengaruh terhadap Harga Saham pada sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2022.
3. H<sub>3</sub>: PBV dan MVA berpengaruh terhadap Harga Saham pada sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016- 2022

### METODE PENELITIAN

#### Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dapat diperhitungkan atau yang berupa angka (*numeric*) dari hasil data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Dokumentasi  
Studi Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung membahas pokok bahasan. Apabila menggunakan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data, peneliti dapat menggunakan data yang ada dengan cara menyalinnya, misalnya dalam bentuk laporan keuangan perusahaan jasa dari website BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta berbagai sumber lainnya yang dapat mendukung penelitian ini.
2. Penelitian Kepustakaan  
Metode kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan atau data yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti. Metode ini dapat dilakukan dengan cara mengkaji, mempelajari serta menelaah berbagai macam literatur seperti jurnal, buku, artikel, dan berbagai sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

#### Populasi

Menurut Apriyani (2023:56) populasi adalah suatu wilayah umum yang mencakup objek atau subjek dengan ciri dan kualitas tertentu yang digunakan peneliti untuk mempelajari dan kemudian mengumpulkan sampel. Dalam penelitian yang dijadikan populasi adalah perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di BEI periode 2016-2022 yang terdiri dari 9 perusahaan.

**Tabel 5 Daftar Populasi Perusahaan Sub Sektor Kosmetik**

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal Ipo
1	KINO	Kino Indonesia Tbk	11/12/2015
2	MBTO	Martina Beto Tbk	13/01/2011
3	MRAT	Mustika Ratu Tbk	27/07/1995
4	TCID	Mandom Indonesia Tbk	30/9/1993
5	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk	20/12/2019
6	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11/01/1982
7	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk	17/12/2020
8	EURO	Estee Gold Feet Tbk	08/08/2022
9	NANO	Nanotech Indonesia Global Tbk	10/03/2022

Sumber: (<https://www.idx.co.id/id>)

#### Sampel

Menurut Sugiyono (2018:118), mendefinisikan sampel adalah bagian dari ukuran dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada dalam populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diperoleh dari populasi itu.

Lima perusahaan ini diambil sebagai sampel untuk penelitian kali ini. Lima perusahaan tersebut antara lain: 1.) PT. Kino Indonesia Tbk (KINO) 2.) PT. Martina Beto Tbk (MBTO) 3.) PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT) 4.) PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID) 5.) PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Karena telah memenuhi kriteria serta memiliki kinerja keuangan yang baik selama masa pengamatan. Kinerja keuangan yang baik dapat dinilai seperti adanya pertumbuhan pendapatan, rasio profitabilitas yang sehat serta arus kas yang seimbang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 6 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	Harga Saham	PBV	MVA
<b>Mean</b>	8362.229	11.83457	5.21E+13
<b>Median</b>	2720.000	1.090000	8.02E+11
<b>Maximum</b>	55900.00	82.44000	3.38E+14
<b>Minimum</b>	94.00000	0.180000	1.31E+11
<b>Std. Dev.</b>	14421.27	23.14325	1.08E+14

Sumber: Eviews 12 (data diolah, 2024)

Dari tabel 6, hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 sampel data, Jumlah ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan periode tahun 2016-2022. Berikut penjelasan setiap variabel pada tabel 6, diantaranya:

1. *Price to Book Value* Variabel ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 11,834. Nilai median sebesar 1,090. Kemudian nilai *maximum* sebesar 82,440 dan nilai *minimum* 0,180. Serta nilai simpangan baku (*std. deviation*) sebesar 23,143.
2. *Market Value Added* Variabel ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,21. Nilai median sebesar 8,02. Kemudian nilai *maximum* sebesar 3,38 dan nilai *minimum* 1,31. Serta nilai simpangan baku (*std. deviation*) sebesar 1,08.
3. Harga Saham Variabel ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 8362,229. Nilai median sebesar 2720,000. Kemudian nilai *maximum* sebesar 55900,00 dan nilai *minimum* 94,000. Serta nilai simpangan baku (*std. deviation*) sebesar 14421, 27.

### Analisis Regresi Data Panel

Dalam menganalisis model regresi data panel terdapat tiga pendekatan estimasi yang dapat dilakukan sebelum melakukan pengujian yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Untuk menentukan pendekatan yang paling terbaik dalam menganalisis data panel dapat dilakukan serangkaian pengujian yang terdiri dari *Uji Chow*, dan *Uji Hausman*.

### Metode Estimasi Regresi Model Regresi Data Panel

Berdasarkan regresi data panel diatas, maka tahap selanjutnya uji 3 analisis yaitu:

#### 1. *Common Effect Model* (CEM)

**Tabel 7 Hasil Regresi Data Panel CEM**

Variable	Coeffisient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2511.665	1640.778	1.530777	0.1357
PBV	200.9832	231.6795	0.867505	0.3921
MVA	6.7E-11	4.96E-11	1.345326	0.1880

Sumber: Eviews 12 Data diolah

#### 2. *Fixed Effect Model* (FEM)

**Tabel 8 Hasil Regresi Data Panel FEM**

Variable	Coeffisient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8338.160	2294.499	-3.633979	0.0011
PBV	639.7414	176.3904	3.626849	0.0011
MVA	1.75E-10	3.85E-11	4.551391	0.0001

Sumber: Eviews 12 Data diolah

#### 3. *Random Effect Model* (REM)

**Tabel 9 Hasil Regresi Data Panel REM**

Variable	Coeffisient	Prob.
C	68.66458	0.9794
PBV	291.1816	0.0783
MVA	9.31E-11	0.0109

Sumber: Eviews 12 Data diolah

### Pemilihan Model

#### 1. *Uji Chow Test*

Merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed efect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

**Tabel 10 Hasil Hasil Uji Chow**

Effect Test	Prob.
Cross-section F	0.0000
Cross-section Chi-square	0.0000

Sumber: Eviews 12 Data diolah

Pada tabel 10, menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section Chi-Square* sebesar 0,0000. Berdasarkan tabel hasil uji *Chow* di atas dapat dilihat bahwa nilai *Cross-section Chi-square* < nilai signifikansi (0,0000 < 0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga diambil kesimpulan bahwa model yang dipilih adalah *model fixed effect*.

## 2. Uji Hausman

Merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan.

**Tabel 11 Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Prob.
Cross-section Random	0.0000

Sumber: Eviews 12 Data diolah

Berdasarkan tabel 11, hasil uji *hausman* di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *Cross-section random* < nilai signifikansi (0,0000 < 0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

## Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Variable	Coefficient	Prob.
C	-8338.160	0.0011
PBV	639.7414	0.0011
MVA	1.75E-10	0.0001

Sumber: Eviews 12 Data diolah

Berdasarkan tabel 12, maka diperoleh persamaan model regresi antara variabel dependen (Harga Saham) dan variabel independen (PBV dan MVA) sebagai berikut:  $Y = -8338.16006631 + 639.741412216PBV + 1.75330400751e-10MVA$ .

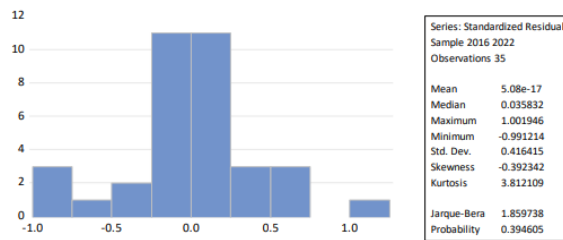
1. Nilai konstanta sebesar -8338.16006631 artinya konstanta yang menyatakan bahwa jika variabel bebas yaitu (PBV dan MVA) dalam keadaan sama dengan nol maka Harga Saham (Y) memiliki nilai sebesar 8338.16006631.
2. Nilai koefisien b1 sebesar 639.741412216 artinya koefisien regresi *Price to Book Value* (PBV) diperoleh sebesar 639.741412216 dengan tanda positif. Hal ini apabila PBV dinaikan sebesar 1 satuan. Maka PBV akan mengalami kenaikan sebesar 639.741412216. Begitupun sebaliknya, jika PBV mengalami penurunan 1 satuan maka Harga Saham mengalami penurunan sebesar 639.741412216.
3. Nilai koefisien b2 sebesar 1.75330400751 artinya koefisien regresi *Market Value Added* (MVA) diperoleh sebesar 1.75330400751 dengan tanda positif. Hal ini apabila MVA dinaikan sebesar 1 satuan. Maka MVA akan mengalami kenaikan sebesar 1.75330400751. Begitupun sebaliknya, jika MVA mengalami penurunan 1 satuan maka Harga Saham mengalami penurunan sebesar 1.75330400751.

## Uji Asumsi Klasik

Setelah menentukan model yang terbaik untuk digunakan dalam persamaan regresi data panel adalah *Fixed Effect Model* (FEM) maka perlu dilakukan pengujian dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, sebagai berikut:

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut Ghazali (2016a:154) apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera* < nilai signifikan (0,05) maka artinya data tidak memiliki distribusi normal. Sedangkan, apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera* > nilai signifikan (0,05) maka artinya data memiliki distribusi normal.



Sumber: Eviews 12 Data diolah

**Gambar 3 Grafik Histogram Normalitas**

Berdasarkan histogram uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa probablity *Jarque-Bera* > nilai signifikansi ( $0,394605 > 0,05$ ). Artinya data pada penelitian ini berdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan ke pengujian berikutnya.

## 2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan linier antar variabel bebas. Ghozali (2016b:71) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Ghozali (2016b:73) menyatakan dengan tingkat signifikansi 90%, adanya multikolinearitas antar variabel independen dapat dideteksi dengan menggunakan matriks korelasi dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai matriks korelasi antar dua variabel independen lebih besar dari ( $>$ ) 0,90 maka terdapat multikolinearitas.
- 2) Jika nilai matriks korelasi antar dua variabel independen lebih kecil ( $<$ ) maka tidak terdapat multikolinearitas.

**Tabel 13 Hasil Uji Multikolinearitas**

Correlation Probability	PBV	MVA	Harga Saham
PBV	1.000000	-	-
MVA	0.789290 0.0000	1.000000 -	-
Harga Saham	0.0559247 0.0020	0.565546 0.0017	1.000000 -

Sumber: Eviews 12 Data diolah

Berdasarkan tabel 13 uji multikolineritas menunjukkan bahwa nilai kolerasi antar variabel independen (PBV dan MVA) kurang dari 0,90 maka  $H_a$  diterima. Dengan demikian, disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolineritas antar variabel independent dalam model regresi.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika nilai probabilitasnya  $> 0,05$  maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Akan tetapi, apabila nilai probabilitasnya  $< 0,05$  maka terjadi masalah heterokedastisitas.

**Tabel 14 Hasil Uji Heterokedastisitas**

F-statistic	1.337190	Prob. F (5,29)	0.2767
Obs*R-squared	6.557436	Prob. Chi-Square (5)	0.2557
Scaled explained SS	3.220055	Prob. Chi-Square (5)	0.6661

Sumber: Eviews 12 Data diolah

Berdasarkan tabel 14 hasil uji heterokedastisitas dapat diketahui bahwa nilai *probability Chi-Square*  $obs^*R\text{-squared} >$  nilai signifikansi ( $0.2557 > 0.05$ ) dengan hasil tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga dapat dilanjutkan ke pengujian berikutnya.

## 4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menilai apakah residual dari uji *Durbin Watson* tersebut terjadi secara acak atau tidak. Berikut hasil pengujian autokorelasi:

**Tabel 15 Hasil Uji Autokorelasi**

n	k	DW	dL	dU	4-dL	4-dU
35	2	2,287409	1,3433	1,5838	2,6576	2,4162

Sumber: Eviews 12 Data diolah

Berdasarkan uji autokorelasi pada tabel 15 diperoleh nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 2,287409, sedangkan nilai dL dan dU diperoleh dari tabel *Durbin Watson* dengan taraf  $\alpha = 5\%$ , observasi (n) sebanyak 35 dan variabel (k) sebanyak 2 maka di peroleh nilai dL 1,3433 dan du 1,5838, nilai 4- dL sebanyak 2,6576, nilai 4-dU 2,4162. Maka dapat disimpulkan atas dasar dari pengambilan keputusan yang telah ditentukan bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) berada di antara  $dU < DW < 4 - dU$  dengan nilai  $1,5838 < 2,287409 < 2,4162$  berarti dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

## Uji Hipotesis

### 1. Uji Parsial (Uji T)

Uji T adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial Wiratna (2019:190).

Dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  maka kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis berdasarkan probabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $(-t_{hitung}) < (-t_{tabel})$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $(-t_{hitung}) < (-t_{tabel})$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

**Tabel 16 Hasil Uji T (Parsial)**

Variable	Coeffecient	t-Statistic	Prob.
C	-8338.160	-3.633979	0.0011
PBV	639.7414	3.626849	0.0011
MVA	1.75E-11	4.551391	0.0001

Sumber: Hasil Output Eviews 12

- 1) Pengaruh *Price to Book Value* terhadap Harga Saham  
 Dari hasil uji T variabel *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham menunjukkan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 639.7414. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.626849 dengan nilai signifikansi = 0,05. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  memiliki derajat kebebasan (db) = n-k (35 - 2) = 33, nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.69236. Maka dapat dilihat dari hasil  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$  yaitu  $3,626849 > 1,69236$ . Jika dilihat dari nilai probabilitas menunjukkan hasil sebesar  $0,0011 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang berarti secara parsial variabel *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
- 2) Pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap Harga Saham  
 Dari hasil uji T variabel Market Value Added (MVA) terhadap harga saham menunjukkan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 1.75. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4.551391 dengan nilai signifikansi = 0,05. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  memiliki derajat kebebasan (db) = n-k (35 - 2) = 33, nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.69236. Maka dapat dilihat dari hasil  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$  yaitu  $1,75 > 1,69236$ . Jika dilihat dari nilai probabilitas menunjukkan hasil sebesar  $0,0011 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang berarti secara parsial variabel *Market Value Added* (MVA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### 2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan atas variabel independen (PBV dan MVA) secara simultan terhadap variabel dependen (harga saham) pada sub sektor kosmetik selama tahun 2016 – 2022.

Kriteria keputusan:

- 1) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai prob  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terkait.
- 2) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai prob  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terkait.

**Tabel 17 Hasil Uji F (Simultan)**

<b>F-Statistic</b>	<b>30.95190</b>
<b>Prob(F-Statistic)</b>	<b>0.000000</b>

Sumber: Hasil Output Eviews 12

Berdasarkan tabel 17 hasil nilai  $f_{hitung}$  sebesar 30.95190 dengan nilai signifikansi 0,05. Nilai  $f_{tabel}$  memiliki derajat kebebasan 1 (df untuk pembilang)  $k = 2$  dan derajat kebebasan 2 (df untuk penyebut)  $= (n-k-1) = (35-2-1) = 32$ . Maka nilai  $f_{tabel}$  sebesar 4.15, dapat diartikan bahwa nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $30.95190 > 4.15$ ). Jika dilihat dari nilai probabilitasnya sebesar  $0,00000 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan jauh lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima. Maka *Price to Book Value* dan *Market Value Added* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham, yang artinya bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi adalah sebuah analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh hubungan antara variabel X dengan variabel Y dalam bentuk persentase. Apabila angka koefisien determinasi pada model regresi semakin mendekati angka nol maka semakin kecil pengaruh antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati 100% maka semakin besar pengaruh antara semua variabel bebas terhadap variabel terikat Sahir (2022).

Tabel 18 Hasil Koefesien Determinasi ( $R^2$ )

<b>R-squared</b>	<b>0.868982</b>
<b>Adjusted R-squared</b>	<b>0.840907</b>

Sumber: Hasil Output Eviews 12

Berdasarkan tabel 18 besarnya nilai Adjusted R-squared adalah 0.840907. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel independen (PBV dan MVA) sebesar 84.00%. Sedangkan sisanya 16,005 (100% -84.00%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini.

### KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan *Price to Book Value* dan *Market Value Added* Harga Saham Perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di BEI periode 2016-2022 dengan menggunakan teknik analisis regresi data panel. Berdasarkan hasil pengujian secara statistik, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian secara parsial menyatakan bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022.
2. Hasil pengujian secara parsial menyatakan *Market Value Added* (MVA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022.
3. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Price to Book Value* (PBV) dan *Market Value Added* (MVA) secara bersama-sama mempunyai nilai positif. Apabila PBV dan MVA meningkat maka akan menarik investor untuk menanamkan modalnya tersebut sehingga akan meningkatkan harga saham. Berdasarkan hasil statistik regresi data panel tersebut dapat disimpulkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) dan *Market Value Added* (MVA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016- 2022 secara simultan.

### Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, menambah jumlah sampel penelitian dengan menjangkau periode waktu penelitian agar hasil penelitian dapat lebih mencerminkan kondisi yang sesungguhnya. Dan diharapkan dalam penelitian selanjutnya menggunakan variabel-variabel yang berbeda yang memiliki pengaruh terhadap harga saham, agar hasil penelitian selanjutnya dapat lebih berkembang.
2. Untuk perusahaan diharapkan agar nilai *Market Value Added* (MVA) lebih stabil dan harus mampu meningkatkan laba dan kinerja perusahaan setiap tahunnya sehingga para investor lebih tertarik untuk

- menanamkan modal di perusahaan tersebut. Karena kinerja perusahaan yang baik akan berpengaruh pada meningkatnya harga saham, sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya.
3. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah atau memperluas objek penelitian dan periode pengamatan, sehingga jumlah data dan sampel semakin banyak untuk dipergunakan dalam penelitian. Dan disarankan juga untuk menambah variabel-variabel lain yang juga diduga dapat dipengaruhi oleh harga saham seperti EPS, DER, ROI dan lain lain. Dengan demikian akan diperoleh gambaran yang lebih baik tentang Harga Saham di Bursa Efek Indonesia.
  4. Perusahaan sebaiknya tetap menggunakan *Price to Book Value* (PBV) dan *Market Value Added* (MVA) sebagai alat ukur untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya untuk menciptakan kesejahteraan pemegang saham. Dan bagi investor sebaiknya agar lebih selektif dalam memilih perusahaan jika ingin menanamkan modalnya, jika ingin menanamkan modal di perusahaan yang sebagai sampel diperusahaan ini hendaklah lebih memperhatikan nilai *Market Value Added* (MVA) sebagai acuan pengambilan keputusan. Karena dalam penelitian ini variabel tersebut terbukti dapat meningkatkan harga saham.
  5. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggeser fokus penelitian mereka ke sub sektor perusahaan lainnya yang menarik dan memiliki potensi untuk memberikan wawasan yang berharga. Beberapa contoh sub-sektor perusahaan yang dapat dipertimbangkan yaitu Kesehatan, Pertanian, Makanan dan Minuman dan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, Ria. 2023. "PENGARUH INFLASI, KURS DAN SUKU BUNGA INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2020-2022."
- Cahyaningrum, Yustina Wahyu, and Tiara Widya Antikasari. 2017. PENGARUH EARNING PER SHARE, PRICE TO BOOK VALUE, RETURN ON ASSET, DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR KEUANGAN.
- Eskasari, Weny Mey. 2018. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Pendekatan Economic Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Pada Perusahaan Farmasi Yang Go Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011.
- Ghozali, Imam. 2016a. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016b. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Cet. VIII. Badan Penerbit Diponegoro.
- Hassani, Hossein, Emmanuel Sirimal Silva, Rangan Gupta, and Mawuli K. Segnon. 2015. "Forecasting the Price of Gold." *Applied Economics* 47(39):4141–52. doi: 10.1080/00036846.2015.1026580.
- Jogiyanto. 2017. Teori Portofolio Dan Analisis Investasi. 10th ed. Yogyakarta: BPFE.
- Maulida Aulia, Natasha, Dahlia Br Pinem, and Alfida Aziz. 2022. ANALISIS DETERMINAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN CONSUMER GOODS DI BURSA EFEK INDONESIA(BEI). Vol. 2.
- Oktary, Dewi. 2017. ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) Dan MARKET ADDED (MVA) PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK PERIODE TAHUN 2015-2018.
- Prastowo, Dandy Vindo. 2023. PENGARUH CASH RATIO, WORKING CAPITAL TURNOVER, RETURN ON EQUITY DAN DEBT TO EQUITY RASIO TERHADAP HARGA PADA SUB SEKTOR INDUSTRI KOSMETIK DAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR BURSA EFEK INDONESIA 2016 – 2021.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta.
- Sunarso. 2022. "Harga Saham Unilever (UNVR) Turun Terus, Begini Kata Analisis." Kontan.
- Wiratna, V. Sujarweni. 2019. Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif. . Pustaka Baru Press.